

## BAB I

### P E N D A H U L U A N

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam rangka meningkatkan taraf hidup terkadang memaksa kita untuk membuka kembali lembaran-lembaran lama guna mencari tauladan dalam rangka mencari identitas diri bagi keikutaktivan berperan dalam kehidupan masyarakat.

Sejarah masuk dan berkembangnya agama Islam di suatu daerah merupakan hal yang penting, karena peristiwa itu dapat mempengaruhi jalannya sejarah perjuangan dalam daerah yang bersangkutan dengan alam pikiran penduduk hingga dewasa ini.

Kalau didihat dan direnungkan kembali kesuksesan para tokoh masa lalu sebagai pijakan untuk melangkah dalam menyongsong masa depan yang lebih banyak tantangan yang dihadapi, para tokoh umat Islam banyak yang berhasil dalam mengembangkan missi Islam sebagai rahmatan lilalamin, dan mengantarkan umat dari kebodohan, kebiadaban dan kekerasan serta jauh dari Allah, menuju masyarakat yang taat beribadah dengan penuh kedamaian dan cinta kasih yang senantiasa mendapatkan perlindungan dan rahmat dari Allah swt.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan seorang tokoh dan Ulama' terkemuka di Desa Kumalasa, bahwa KH. MUhammad Musa Nawawi adalah salah satu Ulama' dan tokoh

agama bahkan beliau juga tokoh masyarakat terbukti dalam kepemimpinannya sangat potensial atau dengan kata lain beliau mempunyai kelebihan yang luar biasa dan dalam kepemimpinannya mempunyai nilai-nilai yang bersifat kharismatik.<sup>1</sup>

Di lain pihak dikenal dengan adanya tokoh (Kyai) yang merupakan panutan atau key person yang memiliki kepemimpinan yang tumbuh dari masyarakat. Kendatipun kepemimpinannya bersifat informal, namun nyatanya riil, memegang kedudukan yang strategis, karena pada umumnya setiap pendapat dan fatwanya dapat diterima oleh rakyat tanpa banyak suatu persoalan. Ini berarti bahwa kedudukan kyai sangat berharga di tangan-tengah masyarakat, selain mempunyai tempat yang terhormat juga menanggung banyak resiko dan tanggungjawab yang sangat besar.

Kepemimpinan kyai merupakan salah satu unsur penting, diakui atau tidak, telah menentukan pengembangan orientasi kehidupan di kalangan kelompok-kelompok Islam, maka terjadilah proses pembaharuan masyarakat serta proses adanya penaisiran kembali ajaran-ajaran yang terjadi di banyak tempat, pada kurun waktu tertentu dan dalam lingkungan kelompok yang berlainan, tanpanya peran kyai adalah sangat menentukan.

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Adnan Sabtu 2 Maret 1996, di Desa Kumalasa.

Maka dapat dikatakan bahwa maju mundurnya kaum muslimin khususnya di pedesaan terletak pada kreatifitas keberanian seorang kyai (ulama') dalam menafsirkan ajaran-ajaran Islam, yang biasanya hal ini diikuti dengan pemberian dakwah (pengajian) di lingkungan masyarakat ataupun melalui kitab-kitab yang diajarkan.

#### B. RUMUSAN MASALAH

Guna menghindari adanya pembahasan yang melebar dan mengambang, maka penulis perlu memberikan ruang lingkup pembahasan. Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana pengaruh perjuangan KH. Moch. Musa Nawawi, dalam usaha meningkatkan ajaran Islam di Desa Kumalasa.
2. Bagaimana hasil perjuangan KH. Moch. Musa Nawawi dan pengaruhnya terhadap masyarakat.
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap ketokohan KH. Moch. Musa Nawawi.

#### C. TUJUAN PENELITIAN

Berangkat dari pokok-pokok permasalahan sebagai mana dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian:

1. Untuk mengungkapkan perjuangan KH. Moch. Musa Nawawi dalam mengembangkan ajaran agama Islam di Desa Kumalasa.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh KH. Moch. Musa

Nawawi dalam meningkatkan ajaran agama Islam.

3. Untuk mengetahui metode atau cara yang dilakukan oleh KH. Moch. Musa Nawawi dalam keberhasilannya meningkatkan ajaran agama Islam terhadap masyarakat.

#### D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Setiap aktivitas tentunya mempunyai alasan-alasan tertentu untuk melaksanakannya, maka dalam hal menyusun skripsi ini, penyusun mempunyai alasan-alasan yaitu:

1. Banyaknya perjuangan yang dilakukan oleh KH. Muhammad Musa Nawawi dari berbagai kehidupan, baik kehidupan budaya, politik, juga masalah agama dari pendidikan menengah hingga sekarang, yang dalam segi agama masih dirasakan hasilnya oleh masyarakat.
2. Karena berdasarkan pengamatan penulis selama ini, tokoh agama di sekitar wilayah Kumalasa ikut membina masyarakat khususnya dalam bidang agama Islam.
3. Karena judul tersebut, juga membanas tentang aktivitas kya dalam bentuk perjuangan agama Islam, yang mana hal ini sesuai dengan jurusan penulis yaitu: S K I, di samping masalah tersebut sepanjang pengetahuan penulis masih belum ada yang membahas.

#### E. PENEGASAN JUDUL

Penelitian ini membahas studi tentang perjuangan KH. Moch. Musa Nawawi dalam meningkatkan ajaran Islam

di Desa Kumalasa. Oleh karena kekhawatiran dari pihak penulis akan terjadi kesalahpahaman dari pihak lain, maka penulis perlu mempertegas istilah judul di atas.

Adapun pengertian judul di atas ialah:

**Perjuangan :** Usaha mempertahankan dan terus melanjutkan usahanya penuh dengan kesukaran, yang mana di dalamnya terdapat suatu yang menunjang akan tercapainya suatu keinginan dalam segala sesuatu, bahwa keinginan itu tanpa didasari rasa juang yang tinggi, maka tidak akan memperoleh suatu keberhasilan yang baik.

**Kyai :** "Kyai adalah: gelar yang diberikan masyarakat kepada orang ahli agama Islam yang memiliki atau yang menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik Islam kepada para santrinya. Selain gelar kyai ia juga sering disebut seorang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).

Perlu ditekankan di sini bahwa ahli-ahli pengetahuan Islam di kalangan umat Islam disebut Ulama'. Di Jawa Barat mereka disebut ajengan, di Jawa Tengah dan Jawa Timur, Ulama' yang memimpin pesantren disebut Kyai. Namun di zaman sekarang, banyak juga ulama' yang cukup berpengaruh di masyarakat juga mendapat gelar "Kyai" walaupun mereka tidak memimpin pesantren."<sup>2</sup>

Jadi Kyai di sini adalah gelar yang diberikan masyarakat kepada seorang yang dianggap

---

<sup>2</sup>Zamakhsyari Dhoir, Tradisi Pesantren, LP3ES, cet. I, Jakarta, 1982, Hal 55

mampu dalam bidang keagamaan (agama Islam).

**Peningkatan:** Setiap manusia selama hidup pasti mengalami peningkatan-peningkatan. Peningkatan itu dapat bertambah peningkatan yang kurang mencolok, menarik, lambat, dan ada juga yang berjalan dengan cepat, ada pula peningkatan-peningkatan yang pengaruhnya terbatas ataupun yang luas, peningkatan-peningkatan akan dapat ditemukan hanya oleh seseorang yang sempat meneliti susunan dalam kehidupan masyarakat tersebut pada waktu yang lampau. Misalnya peningkatan dalam hal tingkah laku masyarakat pada masa lampau sampai masa sekarang, apakah ada perubahan atau masih dalam posisi yang tetap.

Dalam peningkatan yang dikehendaki sudah tentu ada fihak-fihak yang menghendaki peningkatan, istilahnya disebut dengan agent of change, yaitu seseorang atau kelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih dari lembaga-lembaga masyarakat.

Ajaran : Nasehat. - Petunjuk.<sup>3</sup>

Maka dari beberapa penjelasan istilah di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah: Suatu daya upaya untuk menumbuhkan, yang berupa usaha-usaha untuk mengadakan perubahan terhadap perkembangan selanjutnya dengan tujuan sesuai dengan apa yang diprogramkan yaitu tidak keluar dari ajaran Islam yang telah digariskan, dengan harapan bisa memenuhi segala kebutuhan masyarakat untuk perkembangan selanjutnya.

#### F. METODOLOGI

Penelitian skripsi ini menggunakan metode sejarah yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

##### 1. Sumber data

Dalam sumber ini yang digunakan adalah:

- Sumber kepustakaan atau tulisan, berupa buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan.
- Sumber lisan dari tokoh masyarakat, baik dari unsur pinisepuh masyarakat atau orang yang dianggap mengerti permasalahan.
- Sumber lapangan, data yang diperoleh dengan mengadakan observasi pada tempat yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini.

---

<sup>3</sup>Poerdaminto, Kamus Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1982, hal. 8

## 2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, yaitu:

### 2.1. Metode observasi

Dalam metode ini data yang diperoleh adalah data yang terbanyak, dengan validitas yang paling tinggi, karena observasi merupakan metode pengumpulan data yang utama dan perlu dimanfaatkan sebenar-benarnya.

Moleong mengutip pendapat Guba dan Lincoln dalam bukunya:

"Karena pada metode ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, dapat mencatat peristiwa dalam situasi yang berkenaan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, peneliti dalam mengecek benar tidaknya informasi yang diterima peneliti mampu memahami, situasi-situasi yang rumit dan perilaku yang kompleks, dan juga dalam kasus-kasus tertentu di mana metode komunikasi lainnya tidak mungkin dapat dilakukan."<sup>4</sup>

Pendapat di atas memberikan gambaran jelas tentang bagaimana pemanfaatan metode ini dalam sebuah penelitian mengingat peranan dalam memperoleh data itu sangat besar, maka dalam sebuah penelitian metode ini tidak akan pernah ditinggalkan oleh seseorang peneliti.

Dalam metode ini dilakukan pengamatan langsung terhadap situasi, kondisi, perilaku, atau proses sesuatu,

---

<sup>4</sup>Moleong lexy, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, 1991, hal. 126



bahkan bendapun tidak lepas dari pengamatan. Hal itu mengiringi pada sumber data yang berupa situasi bagaimana, aktivitas apa, bagaimana perjuangannya, dan oleh siapa, sedangkan pengumpulan data dalam metode ini disebut dengan paduan observasi.

## 2.2. Metode Wawancara

Wawancara atau yang sering disebut interviuw merupakan metode untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian yang dilakukan secara langsung antara peneliti dengan informan, dalam metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab langsung secara lisan.

Metode ini dilakukan guna merekontruksi kejadian, kegiatan, proses perkembangan dan sebagainya sehingga di peroleh perluasan informasi secara langsung dari lisan sumber data yang berupa manusia, dan akhirnya peneliti akan mengembangkan data tersebut dengan menggunakan metode yang lain.

Dalam penelitian ini wawancara dipakai sebagai tehnik mengumpulkan data tentang bagaimana sesungguhnya perjuangan kyai dalam masyarakat sangat mempengaruhi terhadap perkembangan agama islam dalam lingkungan masyarakat tersebut. Hal ini akan sangat tampak jelas bagi kehidupan beragama dalam masyarakat.

### 3. Pengolahan Data

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan metode sebagai berikut:

a. Kritik data, yaitu kegiatan untuk menilai sumber-sumber data yang dibutuhkan, kritik ini terdiri dari:

- Kritik ekstern, yaitu suatu usaha untuk mengadakan penelitian tentang asli atau tidaknya sumber data itu.
- Kritik intern, adalah sesuatu yang berkaitan dengan persoalan apakah sumber data itu dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.<sup>5</sup>

b. Analisa data

- Usaha mencari fakta dengan jalan mengambil kesimpulan dari hasil telaah pengembangan peristiwa.
- Usaha memperoleh pengertian atau dariuraian fakta - fakta untuk dirumuskan dan ditarik kesimpulan.

c. Interpretasi, yaitu setelah melakukan kritik terhadap data-data yang diperoleh, maka data-data tersebut dapat disusun menjadi fakta sejarah, maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan fakta-fakta tersebut, yakni menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang telah diperoleh.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Nuqroho Notosusanto, Masalah penelitian sejarah kontemporer, Idayu, Jakarta, 1978. hal 38

<sup>6</sup> ibid, hal 40

#### 4. Penyajian tulisan

Penyajian tulisan ini disajikan dengan dua cara:

- a. Penyajian yang bersifat deskriptis, penyajian tulisan yang sesuai dengan data asli sebagaimana diperoleh buku-buku literatur dan kutipan-kutipan langsung dari nara sumber.
- b. Informatif deskriptif, penyajian tulisan berdasarkan fakta-fakta yang disertai dengan interpretasi atau penjelasan antarhubungan dari fakta-fakta tersebut.
- c. Metode historis, yaitu penyelidikan yang mengaplikasikan metode pemecahan ilmiah dalam perspektif historis.<sup>7</sup>

#### G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Guna memudahkan pemahaman maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:

##### BAB PERTAMA

Dalam bab ini merupakan bab pendahuluan. yang berisikan masalah latar belakang masalah yang menyebabkan judul dalam skripsi ini diangkat, kemudian rumusan masalah adalah merumuskan masalah dalam judul di atas yang

---

<sup>7</sup>Winarno Suharto, Dasar dan Teknik Reseach, Bandung. penerbit "Tarsito", 1972. hal. 123.

menjadi pokok permasalahannya dalam skripsi ini, kemudian tujuan penelitian maksudnya mengungkapkan tujuan terhadap pengangkatan skripsi tersebut, alasan memilih judul, yaitu faktor apa yang mendorong pemilihan judul itu sebagai skripsi, kemudian penegasan judul, agar tidak terjadi kekeliruan atau kekaburan dalam memahami judul yang sebenarnya. Kemudian metode penelitian, yaitu bentuk-bentuk yang digunakan sebagai penulisan skripsi tersebut untuk memudahkan penyelesaiannya dalam memperoleh data-data tersebut.

## BAB KEDUA

Dalam bab ini membahas tentang studi empiris Desa Kumalasa meliputi, letak geografis Desa Kumalasa kemudian gambaran umum masyarakat desa Kumalasa, aktivitas dakwah (pengajian) Desa Kumalasa.

## BAB KETIGA

Dalam bab ini menerangkan tentang biografi KH. Moh. Musa Nawawi meliputi genealogi KH. Moh. Musa Nawawi kemudian pendidikannya dan kariernya.

## BAB KEEMPAT

Bab ini membahas tentang perjuangan KH. Moh. Musa Nawawi dalam peningkatan ajaran Islam meliputi peran perjuangan KH. Moh. Musa Nawawi yaitu perjuangan dalam pendidikan Islam, Perjuangan dalam Nahdlatul Ulama'. Hasil-hasil perjuangan KH. Moh. Musa Nawawi dan pengaruh

perjuangannya terhadap masyarakat. Pandangan masyarakat terhadap ketokohan KH. Moh. Musa Nawawi.

#### BAB KELIMA

Bab ini adalah merupakan bab yang terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam skripsi ini kemudian diberikan saran-saran.